

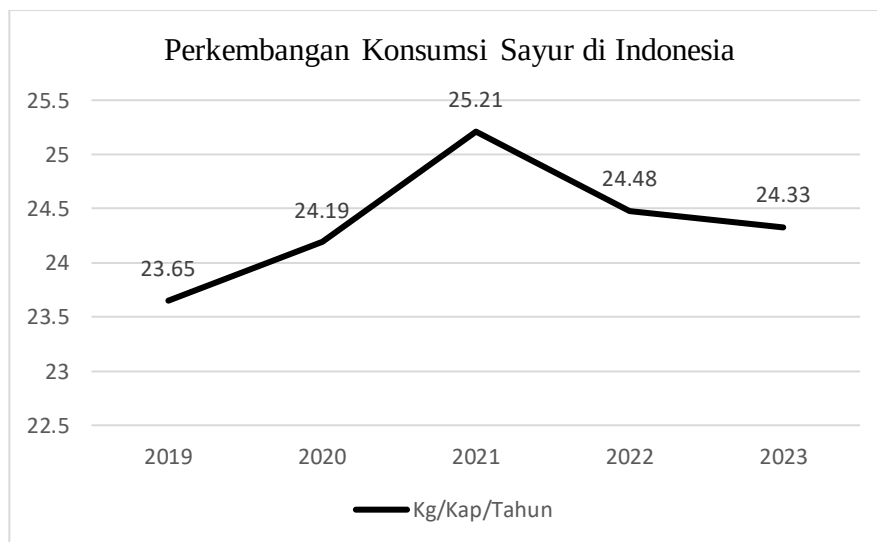
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Timur merupakan salah satu wilayah strategis dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia. Sektor ini berperan penting dalam penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, serta pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah. Data Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2023) menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menyumbang sekitar 12,8% terhadap PDRB provinsi, yang mencerminkan kontribusinya terhadap perekonomian regional. Komoditas hortikultura, khususnya sayuran, menjadi bagian penting dalam struktur pertanian Jawa Timur karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan permintaan pasar yang terus berkembang. Peningkatan luas panen dan produksi hortikultura menunjukkan adanya peluang pengembangan yang signifikan, meskipun dihadapkan pada tantangan efisiensi, modernisasi, dan keterbatasan lahan di wilayah perkotaan (Badan Pusat Statistik Nasional, 2024).

Data dari Kementerian Pertanian (2015) menunjukkan bahwa antara tahun 2009 hingga 2014, hasil produksi sayuran di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup stabil. Pada tahun 2009, jumlah produksi sayuran tercatat sebanyak 10.628.285 ton, dan angka tersebut naik menjadi 10.871.224 ton di tahun 2011. Kenaikan ini terus berlanjut hingga mencapai 11.918.571 ton pada tahun 2014. Pola peningkatan produksi ini menandakan adanya penguatan dalam subsektor hortikultura, terutama untuk komoditas sayuran, baik dari segi praktik budidaya maupun kenaikan permintaan di pasar. Pertumbuhan hasil produksi ini juga menggambarkan bahwa komoditas sayuran memegang peranan penting dalam memastikan ketersediaan pangan, memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, dan

mendukung pengembangan sektor pertanian dengan cara yang berkelanjutan. Selain itu, kenaikan produksi sayuran juga menunjukkan adanya kesempatan yang signifikan untuk mengembangkan usaha pertanian hortikultura, khususnya dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat yang terus meningkat.



Gambar 1. 1 Perkembangan Konsumsi Sayur di Indonesia Tahun 2019 – 2023
(Kg/Kap/Tahun)

Sumber : Kementerian Pertanian (2023)

Potensi komoditas sayuran tidak hanya terlihat dari sisi produksi, tetapi juga dari tingkat konsumsi masyarakat. Data periode 2019 – 2023 menunjukkan bahwa konsumsi sayuran mengalami fluktuasi namun tetap berada pada tingkat yang relatif tinggi. Konsumsi tahun 2019 sebesar 24,19 kg/kapita menurun pada tahun 2020 menjadi 23,65 kg/kapita, kemudian meningkat signifikan pada tahun 2021 menjadi 25,21 kg/kapita. Pada tahun 2022 dan 2023 konsumsi kembali menurun menjadi masing-masing 24,48 kg/kapita dan 24,33 kg/kapita. Grafik konsumsi menunjukkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi, permintaan terhadap sayuran tetap stabil pada kisaran di atas 23 kg/kapita. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap sayuran masih tinggi dan memerlukan sistem produksi yang efisien, adaptif, serta berkelanjutan (Kementerian Pertanian, 2023).

Kota Surabaya sebagai ibu kota Provinsi Jawa Timur menghadapi tantangan tersendiri dalam pengembangan sektor pertanian. Pertumbuhan kawasan permukiman, perdagangan, dan infrastruktur menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian secara bertahap. Ketersediaan lahan produktif semakin terbatas, sementara kebutuhan masyarakat terhadap bahan pangan segar terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat perkotaan. Data produksi sayuran Kota Surabaya hingga tahun 2023 menunjukkan bahwa aktivitas budidaya hortikultura masih berlangsung meskipun berada dalam tekanan keterbatasan ruang. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan usahatani agar produksi tetap optimal di tengah keterbatasan lahan.

Pertanian perkotaan berkembang sebagai salah satu strategi dalam menjaga ketahanan pangan sekaligus memberdayakan masyarakat. Kelompok Wanita Tani (KWT) menjadi salah satu kelembagaan yang berperan dalam kegiatan budidaya, pengelolaan usaha, serta pemasaran hasil pertanian. Peran perempuan dalam kelompok ini telah berkembang dari sekadar pemenuhan kebutuhan rumah tangga menjadi kegiatan ekonomi produktif berbasis komunitas. Komoditas selada merupakan salah satu sayuran yang banyak dibudidayakan oleh Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Krembangan. Selada memiliki siklus produksi relatif singkat, permintaan pasar yang stabil, serta nilai ekonomi yang kompetitif di wilayah perkotaan. Budidaya selada memerlukan pengelolaan yang terkontrol untuk menjaga kualitas dan kontinuitas produksi. Penerapan teknologi seperti sistem hidroponik, irigasi tetes, dan greenhouse menjadi relevan dalam meningkatkan efisiensi produksi pada lahan terbatas.

Karakteristik lokasi lahan di Kecamatan Krembangan yang padat dan terbatas menuntut pengelolaan usahatani secara optimal. Luas lahan, kondisi fisik lingkungan, serta ketersediaan sarana pendukung menjadi faktor yang memengaruhi produktivitas budidaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek karakteristik lahan memiliki peran penting dalam keberhasilan usahatani selada. Di sisi lain, penerapan teknologi pertanian di lingkungan Kelompok Wanita Tani menunjukkan adanya variasi tingkat adopsi antaranggota. Sebagian anggota telah mampu mengoperasikan teknologi budidaya modern, sedangkan sebagian lainnya masih menghadapi keterbatasan dalam pengetahuan, sikap terhadap inovasi, maupun keterampilan teknis. Perbedaan tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas pemanfaatan teknologi pertanian di tingkat kelompok.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pengembangan komoditas selada dengan tingkat optimalisasi teknologi yang diterapkan. Keberhasilan usahatani selada di wilayah perkotaan tidak hanya ditentukan oleh kondisi fisik lahan, tetapi juga oleh kesiapan perilaku anggota kelompok dalam mengadopsi inovasi pertanian. Kajian yang mengintegrasikan karakteristik lokasi lahan dan faktor perilaku terhadap adopsi teknologi pada usahatani selada masih relatif terbatas, sehingga diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan hubungan kedua aspek tersebut secara empiris.

Penelitian ini difokuskan pada analisis karakteristik lokasi lahan Kelompok Wanita Tani serta pengaruh pengetahuan, sikap, dan keterampilan anggota terhadap adopsi teknologi pertanian pada usahatani sayuran selada di Kecamatan Krembangan Kota Surabaya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dituangkan dalam skripsi dengan menggunakan judul

“Pengaruh Perilaku Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap Adopsi Teknologi Pertanian pada Usahatani Sayuran Selada di Kecamatan Krembangan Kota Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Karakteristik lokasi lahan di Kecamatan Krembangan menunjukkan kondisi ruang yang padat dan ketersediaan lahan yang terbatas, sehingga pengelolaan usahatani selada perlu dilakukan secara optimal melalui penerapan teknologi pertanian. Kondisi fisik lahan, ketersediaan sarana pendukung, serta lingkungan sekitar menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan budidaya. Pemahaman terhadap karakteristik lahan menjadi dasar penting dalam menentukan strategi pengelolaan yang sesuai dengan konteks pertanian perkotaan. Penerapan teknologi pertanian pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di wilayah tersebut belum sepenuhnya merata. Variasi tingkat adopsi teknologi pertanian antar anggota menunjukkan adanya perbedaan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan terhadap inovasi pertanian. Perbedaan tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas pemanfaatan teknologi, produktivitas usahatani, serta keberlanjutan pengembangan komoditas selada di wilayah perkotaan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pengembangan usahatani selada pada lahan terbatas dan tingkat pemanfaatan teknologi di tingkat kelompok. Analisis yang mengintegrasikan aspek karakteristik lokasi lahan dan faktor perilaku anggota menjadi penting untuk menjelaskan sejauh mana kedua faktor tersebut berperan dalam mendorong adopsi teknologi pertanian. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan usahatani selada yang lebih efektif dan berkelanjutan di Kecamatan

Krembangan Kota Surabaya. Berdasarkan pemaparan di atas untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengembangan usahatani selada di wilayah perkotaan dengan judul “*Pengaruh Perilaku Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap Adopsi Teknologi Pertanian pada Usahatani Sayuran Selada di Kecamatan Krembangan Kota Surabaya*” maka rumusan masalah yang diambil oleh peneliti antara lain yaitu:

1. Bagaimana Karakteristik lokasi lahan Kelompok Wanita Tani (KWT) pada usahatani sayuran selada di Kecamatan Krembangan Kota Surabaya?
2. Bagaimana pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap adopsi teknologi pertanian pada usahatani sayuran selada di Kecamatan Krembangan Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Menganalisis Karakteristik lokasi lahan Kelompok Wanita Tani (KWT) pada usahatani sayuran selada di Kecamatan Krembangan Kota Surabaya.
2. Menganalisis pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap adopsi teknologi pertanian pada usahatani sayuran selada di Kecamatan Krembangan Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Beranjak dari tujuan penelitian yang dipaparkan diatas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan berupa informasi, data, dan analisis terhadap penelitian sejenis berdasarkan perspektif sosiologi terutama yang berkaitan tentang kajian sosiologi ekonomi khususnya mengenai pemberdayaan perempuan melalui beberapa Kelompok Wanita Tani Kota Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengetahui peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) dan penerapan ilmu lain yang telah dipelajari di masa perkuliahan sehingga dapat diterapkan pada profesi yang akan datang dalam hal praktis yang dirasakan oleh masyarakat.

2. Bagi Kelompok Wanita Tani

Penelitian ini diharapkan hasil dari praktik yang diterapkan oleh Kelompok Wanita Tani dapat menjadi bahan evaluasi penting untuk tindakan yang telah dilakukan. Evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan dapat menjadi pertimbangan untuk mengembangkan bisnis sayuran serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan di masa depan.

3. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Modernisasi Pertanian Melalui Komunitas.